

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang banyak terjadi di Indonesia. Anemia bisa terjadi pada semua usia. Di Indonesia prevalensi anemia masih tinggi, insiden anemia 40,5% pada balita, 47,2% pada usia sekolah, 57,1% pada remaja putri dan 50,9% pada ibu hamil. Anemia jika tidak diatasi segera dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin, serta meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. (*Elmarossa dan Dinda Sephia 2020*) Berdasarkan hasil Analisis Survey dalam 25 gr kurma mengandung 0,225 zat besi (*Haniek Ummi, 2021*).

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin (hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ke ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal (Haniek Ummi, 2021). Hemoglobin (Hb) merupakan komponen utama sel darah merah. Fungsi utama hemoglobin adalah transport O₂ dan CO₂.

Buah kurma mengandung serat yang sangat tinggi, selain itu juga mengandung kalium, mangan, pospor, besi, belerang, kalsium juga magnesium yang sangat baik untuk dikonsumsi. Sebelum dilakukan intervensi, hemoglobin responden diukur dengan Hb meter. Intervensi dilakukan dengan konsumsi buah kurma sebanyak 10 ml tiga kali sehari selama 30 hari. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka

kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7-10% angka kematian neonatal (*Haniek Ummi, 2021*).

Dari hasil Riset Kesehataan Dasar jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6 %, usia 25- 34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (*Baskoro Hariadi Dan Aryoko Widodo 2018*)

Hanya berjarak 82 kilometer dari kota Medan , provinsi Sumatra Utara, mengalami persoalan besar soal angka kematian ibu yang jumlahnya terbilang cukup tinggi, angka tersebut disumbang oleh penyakit anemia “Tingginya angka kematian ibu di provinsi Sumatra Utara, sampai September 2018 sudah mencapai 49 kematian. Faktor terbesarnya adalah karena anemia atau kurang darah (Kuntarso, 2018). Menurut Dinkes Kabupaten Deli Serdang angka pada ibu hamil sebesar 49,55% (*Haniek Ummi, 2021*).

Buah kurma adalah makanan yang mengandung energy tinggi dengan komposisi ideal, di dalamnya memiliki kandungan karbohidra, triptofan, omega 3, dll buah kurma merupakan kurma di haluskan dan di ambil sari nya,berbentuk cair,kental,berwarna hitam dan terasa manis serta mengandung zat gizi yang lengkap seperti buah kurma.diharapkan buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III. Hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Pemberian buah kurma dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10,5 gr% pada trimester II(*Alfiah Rahmawati dan Yuna Silviana 2019*)

Fungsi buah kurma pada ibu hamil adalah mampu untuk menjaga kesehatan system pencernaan,dan mengatasi konstipasi akibat kehamilan. Mengurangi tingkat kolesterol,dan membantu menjaga berat badan yang sehat di akhir kehamilan.selain itu,tekanan darah pun dapat di kontrol. Salah satu penyebab tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu kebutuhan zat besi yang meningkat akibat perubahan fisiologi dan metabolisme pada ibu, gangguan penyerapan, infeksi (malaria dan kecacingan), kehamilan yang berulang, thalasemia dan sickle cell disease, kondisi sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan ibu (*Alfiyah Rahmawati dan Yuna Silviana 2019*)

Upaya pembangunan kesehatan gizi masyarakat sebagai bagian dari program pembangunan nasional merupakan salah satu strategi yang tepat untuk dilaksanakan saat ini. Yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat yang optimal, dimana salah satu program yang akan dicapai adalah menurunkan prevalensi empat masalah gizi utama yang ada di Indonesia, yang salah satunya adalah Anemia Gizi besi (AGB) (*Widowati Retno 2019*)

Pemerintah sudah mencanangkan program pemberian 90 tablet Fe selama masa kehamilan, tetapi angka anemia masih saja tinggi. Pemberian makanan atau buah kurma yang kaya akan kandungan zat besi dan nutrisi lainnya menjadi salah satu alternaif solusi untuk mencegah terjadinya anemia. Jenis – jenis makanan yang diperkirakan dapat mencegah anemia di antaranya madu, jeruk, jambu biji merah, bit dan buah kurma merupakan hasil olahan buah kurma yang memiliki kandungan zat besi sebesar 1,5 mg per buah. Selain itu memiliki rasa enak dan digemari oleh segala kelompok usia. Buah kurma yang kaya akan zat besi dapat

meningkatkan kadar hemoglobin. Selain itu, buah kurma juga mengandung protein, serat, glukosa, vitamin, biotin, niasin, asam folat, kalsium, sodium dan potassium. Kadar protein pada buah kurma sekitar 1,8-2%, kadar glukosa sekitar 50-57%, dan kadar serat 2-4% (*Widowati Retno 2019*).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa angka pada kenaikan kadar hemoglobin dalam kehamilan tahun 2018 sebanyak 35 orang atau 35%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Desa lain yang ada Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau lebih lanjut pengaruh pemberian buah kurma dengan kenaikan kadar hemoglobin dalam kehamilan. Hal ini ditinjau dari faktor kandungan zat besi dan protein yang terdapat didalam buah kurma yang diberikan kepada ibu hamil. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Pengaruh pemberian buah kurma dan madu dengan kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian buah kurma pada ibu hamil TM III dengan kadar hemoglobin?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pemberian buah kurma untuk meningkatkan kadar kenaikan hemoglobin pada ibu hamil trimester III

C.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengaruh konsumsi buah kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum mengkonsumsi buah kurma.
2. Diketahuinya pengaruh konsumsi buah kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah mengkonsumsi buah kurma.
3. Diketahuinya rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah kurma.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang berguna bagi ibu hamil dalam hal pemenuhan kebutuhan akan zat besi selama kehamilan.

D.2 Manfaat Paktis

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pemberian buah kurma pada ibu hamil tm III